

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara etimologi, penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu, *research* (*re* berarti kembali dan *search* berarti mencari). Dengan demikian *research* berarti mencari kembali. Penelitian adalah merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Karakter formal dan intensif karena merekaterkait dengan aturan, urutan, maupun cara pnyajiannya agar memperoleh hasil yang diakui dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Intensif dengan menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali dengan cara yang sama dan hasil yang sama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas selanjutnya di singkat PTK (*Classroom Action Research*) yang memiliki peranan sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran, apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. (*Kasbolah, 1999*).

Penelitian adalah suatu penyelidikan atau suatu usaha pegujian yang dilakukan secara teliti dan kritis dalam mencari fakta-fakta atau prinsip-

Aries Malik, 2012

Penerapan Model Snowball Tarowing untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Alat Peraga Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

prinsip dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Dalam mencari fakta-fakta ini diperlukan usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah.

Kegiatan penelitian adalah suatu kegiatan objektif dalam usaha mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip-prinsip, teori-teori, yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi. Sedangkan metode ilmiah lebih mementingkan aplikasi berpikir deduktif-induktif di dalam memecahkan suatu masalah.

Dari beberapa pendapat tersebut jelas kiranya bahwa setiap orang pada prinsipnya akan memberikan pengertian tentang penelitian berbeda-beda. Perbedaan tersebut biasanya tergantung dengan beberapa faktor seperti diantaranya: latar belakang pengetahuan seseorang, dan pengalaman yang dimiliki seseorang tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak lain adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.

(<http://subliyanto.blogspot.com/2010/06/pengertian-penelitian&metode-.html>)

Jika dipahami dari asal kata bahasa Inggris, yaitu *method* mempunyai pengertian yang lebih khusus, yakni cara yang tepat dan cepat dalam mengerjakan sesuatu. Karena secara etimologis metode diartikan sebagai cara

Aries Malik, 2012

Penerapan Model Snowball Tarowing untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Alat Peraga Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang paling tepat dan cepat, maka ukuran kerja suatu metode harus diperhitungkan secara ilmiah. Oleh karena itu, suatu metode senantiasa hasil eksperimen yang telah teruji. (*Tafsir, 1996*).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu. Rasional, empiris, sistematis.

(<http://www.dedeyahya.com/2012/02/pengertian-metode-penelitian-dan.html>)

Untuk memenuhi cara ilmiah yang didasarkan pada ciri- ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis tersebut diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu kepada Penelitian Tindakan Kelas selanjutnya di singkat PTK (*Classroom Action Research*) yang memiliki peranan sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran, apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Menurut Mc. Niff dalam Suharsimi memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. (*Arikunto : 2009*)

Aries Malik, 2012

Penerapan Model Snowball Tarowing untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Alat Peraga Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bogor

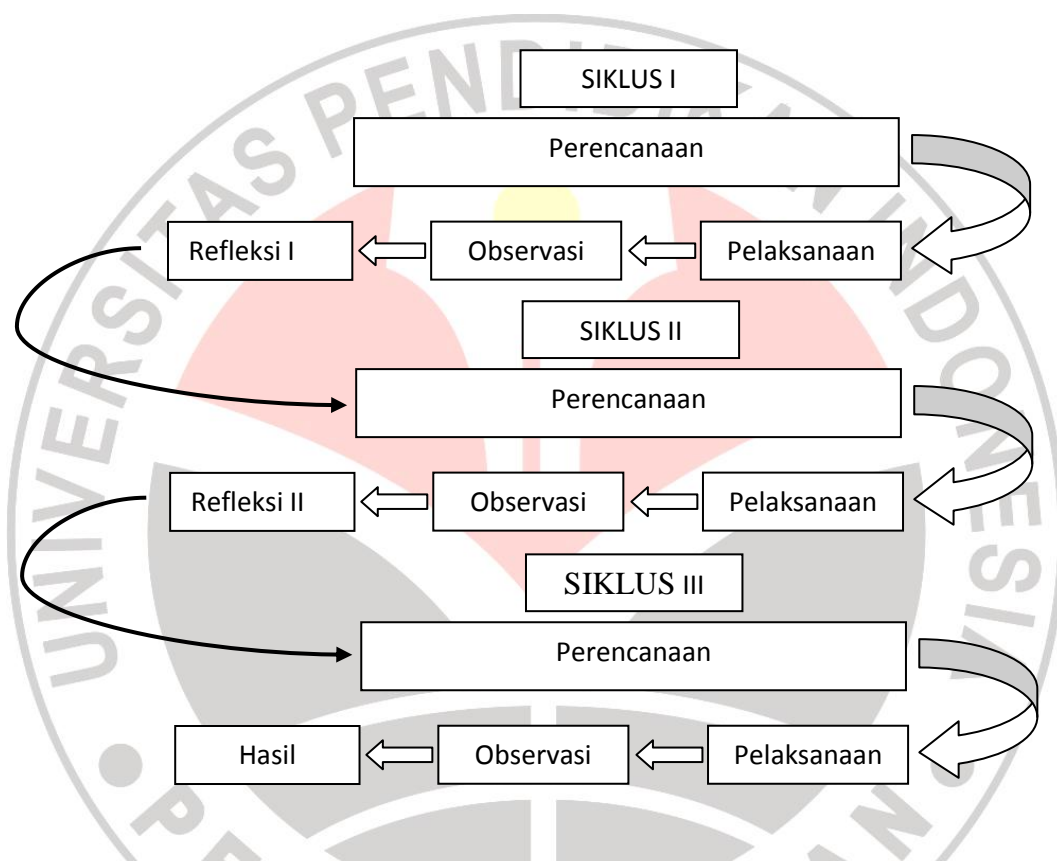
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Akan tetapi, menurut pendapat IGK Wardani dkk bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas mandiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. (IGK Wardani dan Wihardi : 2008)

Sebagai mana yang telah diuraikan di atas, rancangan penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik PTK yaitu menggunakan proses daur yang disebut siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu : (1) membuat rencana tindakan, (2) tahap pelaksanaan, (3) mengamati atau observasi, dan (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan siklus berikutnya.

Kemmis dan Mc. Taggart (*Kasbolah, 1998*) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan-pekerjaan ini dilakukan”. Dalam definisinya Kemmis dan Mc. Taggart (*Kasbolah, 1998*) juga memasukkan “pendidikan” didalamnya, yang berarti guru juga ikut terlibat. Lebih lanjut kedua pakar ini mengatakan bahwa : situasi tidak berubah secara cepat seperti yang diharapkan para guru, tetapi mereka telah belajar sesuatu tentang proses perubahan itu sendiri, yaitu bahwa mereka memerlukan orang lain dalam proses belajar yang mereka alami dan terlibat lebih awal.

Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengadaptasi dari model penelitian tindakan menurut Kemmis & Taggart, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari tiga siklus.



Gambar 3.1 Model spiral dari Kemmis & Taggart

1. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas.
2. Tahap pengamatan/observasi dilaksanakan pada waktu tindakan sedang berlangsung, jadi pelaksanaan dan pengamatan berlangsung pada waktu yang sama.

Aries Malik, 2012

Penerapan Model Snowball Tarowing untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Alat Peraga Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, peneliti dan pengamat berhadapan untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Dengan kata lain peneliti melihat dirinya kembali melalui dialog untuk menemukan hal-hal yang dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti memutuskan apakah menghentikan tindakan atau melanjutkan tindakan dengan catatan memperbaiki kekurangan pada tindakan berikutnya.

C. Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Cipicung 05, yang terdiri dari 30 siswa dengan komposisi perempuan 16 siswa dan laki-laki 14 siswa. Peneliti memilih kelas ini dikarenakan rendahnya motivasi belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah dan hanya siswa yang aktif dan pintar saja yang bisa menjawab soal dengan tepat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDN Cipicung 05 yang berada di Kampung Cipicung RT 12/05 Desa Mekarsari Kecamatan Cileungsi

Aries Malik, 2012

Penerapan Model Snowball Tarowing untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Alat Peraga Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kabupaten Bogor. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan sekolah ini untuk dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Sekolah yang digunakan peneliti merupakan tempat bekerja peneliti.
2. Masih banyak permasalahan yang dihadapi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.
3. Mendapat dukungan dari kepala sekolah maupun rekan kerja yang ada di lingkungan SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.
4. Adanya keterbatasan waktu dan biaya dari peneliti.

D. Alur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, perencanaan pada siklus berikutnya harus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya, dengan menunjukkan apa saja kelemahan siklus tersebut, kemudian penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan diperbaiki.

Berdasarkan refleksi siklus I disusun rencana siklus II, berdasarkan refleksi siklus II disusun rencana siklus III. Begitu seterusnya sampai refleksi siklus III yang merupakan refleksi akhir dari keseluruhan tindakan penelitian dilaksanakan.

Supaya lebih jelas, langkah-langkah kegiatan yang akan direncanakan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Aries Malik, 2012

Penerapan Model Snowball Tarowing untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Alat Peraga Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.2 Alur Desain Penelitian Tindakan Kelas

E. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian dalam bentuk siklus dan dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Dimana pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Aries Malik, 2012

Penerapan Model Snowball Tarowing untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Alat Peraga Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan peralatan yang mendukung proses pembelajaran. Dalam persiapan ini, peneliti menentukan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA. Sebagai bahan penelitian selanjutnya, guru memilih materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa, menentukan indikator dan tujuan pembelajaran, merancang media dan alat peraga, pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa dan merumuskan alat evaluasi kemudian dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus 1.

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*) Pada tahap ini guru :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA dengan KD: Mendeskripsikan konsep gaya dan sifat- sifatnya
- b. Menyiapkan media/alat peraga pembelajaran yang dibutuhkan.
- c. Membuat lembar observasi.
- d. Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) Pada tahap ini guru :

- a. Kegietan awal

- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan Akhir
- d. Evaluasi

3. Tahap Observasi (*Observing*) Pada tahap ini guru :

- a. Memonitor kegiatan siswa secara individu maupun kelompok
- b. Membantu siswa jika menemui kesulitan
- c. Memberikan penilaian proses terhadap kegiatan siswa.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*) Pada tahap ini guru :

- a. Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus kedua.

Jika pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas I maka perlu dilanjutkan dengan siklus II.

Adapun tahapan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Siklus II

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*) Pada tahap ini guru :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA dengan KD: Mendeskripsikan konsep gaya dan sifat- sifatnya
- b. Menyiapkan media/alat peraga pembelajaran yang dibutuhkan
- c. Membuat lembar observasi
- d. Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) Pada tahap ini guru :

- a. Kegiatan awal
- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan Akhir
- d. Evaluasi

3. Tahap Observasi (*Observing*) Pada tahap ini guru :

- a. Memonitor dan membantu siswa jika menemui kesulitan
- b. Membantu siswa jika menemui kesulitan
- c. Memberikan penilaian proses terhadap kegiatan siswa.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*) Pada tahap ini guru :

- a. Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Membuat kesimpulan perlu atau tidak melaksanakan siklus ketiga.

Jika pada siklus II belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas V maka perlu dilanjutkan dengan siklus III.

Adapun tahapan pada Siklus III adalah sebagai berikut:

Siklus III

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*) Pada tahap ini guru :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA dengan KD: Mendeskripsikan konsep gaya dan sifat- sifatnya
- b. Menyiapkan media/alat peraga pembelajaran yang dibutuhkan
- c. Membuat lembar observasi

Aries Malik, 2012

Penerapan Model Snowball Tarowing untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Alat Peraga Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) Pada tahap ini guru :

a. Kegietan awal

b. Kegiatan Inti

c. Kegiatan Akhir

d. Evaluasi

3. Tahap Observasi (*Observing*) Pada tahap ini guru :

a. Memonitor dan membantu siswa jika menemui kesulitan

b. Membantu siswa jika menemui kesulitan

c. Memberikan penilaian proses terhadap kegiatan siswa.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan oleh observer secara kolaboratif pada saat pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Semua temuan dicatat oleh observer sebagai bahan penelitian.

Adapun hal-hal yang diamati dalam kegiatan tersebut adalah mengenai RPP, LKS, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa, pada saat proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Snowball Throwing* yang dilaksanakan oleh peneliti. Selain itu, diamati juga pemahaman siswa tentang materi pembelajaran tersebut, apakah lebih baik ataukah sebaliknya. Dengan demikian, pelaksanaan observasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenali, merekam, mencatat, dan mendokumentasikan setiap tindakan dari proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti tersebut.

Aries Malik, 2012

Penerapan Model *Snowball Tarowing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Alat Peraga Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Tahap Refleksi

Observer secara kolaboratif melakukan refleksi melalui data-data yang diperoleh dari lembar pengamatan, bukti dokumen dan hasil belajar siswa yang diamati dan dianalisis oleh observer. Berdasarkan data-data tersebut apakah pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran sudah mampu mencapai semua indikator yang sudah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, ataukah belum mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Jika dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan seperti siswa kurang aktif, motivasi belajar siswa kurang, dan hasil belajar siswa tidak meningkat pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut, maka perlu adanya komunikasi antara peneliti dan observer untuk memecahkan permasalahan jika nilai rata-rata nilai yang diperoleh masih di bawah nilai yang diharapkan. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus dua dan seterusnya, dimana pada akhir pembelajaran dilakukan uji kompetensi (Tes) yang telah disiapkan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Snowball Throwing*, yang diharapkan dapat mencapai nilai target yang ditentukan.

Aries Malik, 2012

Penerapan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Alat Peraga Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi RPP, lembar observasi, evaluasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS yang digunakan dalam penelitian ini berupa tugas yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok. Tugas siswa dalam kelompok yaitu membuktikan pengaruh gaya melalui penerapan model *Snowball Throwing* dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya.

3. Lembar Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.

Aries Malik, 2012

Penerapan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Alat Peraga Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Evaluasi / tes

Instrumen ini digunakan untuk menjangkau data hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, soal evaluasi yang digunakan berbentuk soal isian berjumlah 5 butir soal, yang diberikan disetiap akhir tindakan. Tujuan diberikan soal evaluasi yaitu agar dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan dalam pembelajaran dengan penerapan model *Snowball Throwing*.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat pengumpul data mengenai peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung baik bersifat positif maupun negative yang dilakukan siswa maupun guru. Lembar ini berupa catatan yang diisi oleh peneliti sebagai pelengkap dari hasil pengamatan observer.

6. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini menggunakan kamera untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dikelas pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara *deskriptif* dengan menggunakan teknik

Aries Malik, 2012

Penerapan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Alat Peraga Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk menghitung penilaian prestase jawaban yang benar dicapai oleh setiap siswa melalui tes formatif menggunakan rumus seperti yang dipaparkan Usman. (<http://www.Google.com>, diakses pada tanggal 19 Mei 2012)

$$\frac{\text{Jumlah jawaban soal yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruhnya}} \times 100$$

1. Teknik Pengolahan Data

Alat atau instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

1. Tes

Soal-soal yang digunakan secara tertulis dengan jumlah soal untuk tiap siklus adalah 5 buah soal. Tes ini diberikan sebanyak dua kali sesuai dengan siklus yang dilakukan.

Penghitungan hasil tes digunakan penghitungan nilai seperti biasa dengan skor penilaian 2 (dua) per 1 soal, lalu menghitung hasil prosentase berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh nilai > 65 (nilai KKM) berbanding jumlah siswa seluruh kelas.

Selain itu selama kegiatan berlangsung, setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok sebagai panduan, dan hasilnya pun di ukur dengan pemberian nilai prosentase dari hasil kerja tiap kelompoknya.

2. Non Tes

Penilaian ini dilakukan melalui observasi langsung, selama pembelajaran berlangsung. Hal ini digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi mengenai proses kegiatan pembelajaran pada setiap tindakan penelitian. Melalui lembar observasi dapat diperoleh data mengenai tingkah laku siswa pada waktu belajar dan sikap guru pada waktu mengajar.

Perkembangan keterampilan sains siswa dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sains. Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa, kategori pemahaman siswa setelah pembelajaran dengan *Snowball Throwing* data tes yang masuk dirata-ratakan, dikelompokkan dan dipersentasekan dihitung secara proporsi untuk memperoleh nilai persen berdasarkan kriteria sebagai berikut:

(Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud : 1980)

No	Nilai	Prosentase	Kategori
1	≥ 9	$\geq 90 \%$	Baik Sekali
2	7.0 – 8.9	70 % - 89 %	Baik
3	5.0 – 6.9	50 % - 69 %	Cukup
4	3.0 – 4.9	30 % - 49 %	Kurang
5	≤ 2.9	$\leq 29 \%$	Sangat Kurang

Aries Malik, 2012

Penerapan Model Snowball Tarowing untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Alat Peraga Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bogor

Gambar Tabel 3.1 Prosentase Nilai dan Kategorinya

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui hasil pengolahan data serta temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian berdasarkan instrument yang digunakan dalam penelitian diantaranya :

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk merekam data tentang perilaku, aktifitas dan proses belajar mengajar selama tindakan berlangsung.

Criteria yang digunakan adalah baik, cukup dan kurang

2. Lembar tes

Lembar tes digunakan untuk memperoleh data pemahaman kognitif siswa tentang penugasan materi pelajaran atau untuk mengukur hasil belajar siswa.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan data kualitatif yang dianalisis dengan cara dilihat dan diinterpretasikan kemudian dikaitkan dengan aspek yang dikomentari sebagai acuan untuk perbaikan tindakan atau rencana pembelajaran selanjutnya.

Dari hasil pengolahan data tersebut, kemudian dituangkan data bentuk deskripsi, sedangkan hasil evaluasi siswa secara individu dituangkan dalam bentuk tabel, sehingga nilai yang diperoleh setiap siswa terlihat dengan jelas.

Aries Malik, 2012

Penerapan Model Snowball Tarowing untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Alat Peraga Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Aries Malik, 2012
Penerapan Model Snowball Tarowing untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui
Alat Peraga Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN Cipicung 05
Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu